



Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung

I Putu Deva Sanjaya^{1*}, I G.A Agung Omika Dewi²

¹⁻²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Email: sanjayaamfa88@gmail.com¹, ayusuciatiii11@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: sanjayaamfa88@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effects of income, financial literacy, and lifestyle on the financial management behavior of employees at the Badung Regency Secretariat. A quantitative research approach was employed, involving the entire population of 135 employees as the study sample through a saturated sampling or census technique. Primary data were collected using a five-point Likert-scale questionnaire, while secondary data were obtained from documentation and other relevant sources. The data were analyzed using multiple linear regression, supported by instrument testing, classical assumption tests, and hypothesis testing. The findings demonstrate that income has a positive and significant effect on financial management behavior, with a regression coefficient of 0.219 and a t-statistic of 6.409. Financial literacy also has a positive and significant effect, with a coefficient of 0.228 and a t-statistic of 4.860. Lifestyle exhibits a positive and significant effect, with a coefficient of 0.431 and a t-statistic of 9.068, making it the most influential variable. Simultaneously, the three variables significantly affect financial management behavior, with an F-statistic of 61.119 and an adjusted R² of 0.574. Thus, 57.4% of the variation in financial management behavior is explained by the three predictors.*

Keywords: *Badung Regency Secretariat; Financial Literacy; Financial Management Behavior; Income; Lifestyle.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 135 pegawai yang ditentukan melalui teknik sampel jenuh atau sensus. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert lima tingkat, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan sumber relevan lainnya. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda yang didukung pengujian instrumen, asumsi klasik, dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan koefisien regresi 0,219 dan nilai t-hitung 6,409. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,228 dan t-hitung 4,860, sedangkan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,431 dan t-hitung 9,068, sekaligus menjadi variabel yang memberikan pengaruh terbesar. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai F-hitung 61,119 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,574. Dengan demikian, 57,4% variasi perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup, sedangkan 42,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Pendapatan; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Sekretariat Daerah Kabupaten Badung.

1. LATAR BELAKANG

Globalisasi mempercepat arus informasi dan teknologi, mendorong pola konsumsi masyarakat agar semakin dinamis dan konsumtif (Wati & Mustaqim, 2021). Perkembangan teknologi digital, terutama di bidang keuangan atau digital finance, memberikan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan seperti kredit online dan pembayaran digital. Namun, kemudahan ini juga membawa risiko, karena banyak individu yang belum memiliki kesiapan literasi keuangan yang memadai sehingga berpotensi terjerumus ke dalam perangkap utang yang berlebihan (Yue et al., 2022). Oleh karena itu, di tengah globalisasi, penting bagi setiap individu untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan agar tidak terjebak dalam

masalah finansial. Ketidakstabilan ekonomi seperti tekanan inflasi dan biaya hidup yang tinggi memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan (Rialita & Syaputra, 2022). Kondisi ini menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga sebagian besar pendapatan habis hanya untuk kebutuhan pokok sehari-hari. Akibatnya, banyak karyawan menghadapi tantangan besar untuk tetap bisa menabung dan mengatur pengeluaran dengan bijak meskipun menerima gaji tetap setiap bulan. Situasi ini menuntut peningkatan kesadaran dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan agar kesejahteraan finansial tetap terjaga di tengah tekanan ekonomi yang tidak menentu.

Sekretariat Kabupaten Badung terletak di Provinsi Bali, yang merupakan salah satu wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan pariwisata yang cukup pesat di Indonesia. Kabupaten Badung dikenal sebagai pusat pemerintahan dan bisnis dengan berbagai kegiatan administratif yang mendukung jalannya pemerintahan daerah. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya aktivitas ekonomi, perkembangan gaya hidup modern, serta meningkatnya biaya hidup masyarakat, yang tidak hanya memengaruhi masyarakat umum tetapi juga aparatur sipil negara yang bekerja di lingkungan pemerintahan daerah. Pegawai yang bekerja di Sekretariat Kabupaten Badung merupakan aparatur sipil negara yang memiliki peran penting dalam mendukung berbagai fungsi birokrasi dan pelayanan publik. Aktivitas kerja pegawai sekretariat yang berkaitan dengan administrasi, pelayanan, koordinasi, dan pengelolaan kegiatan pemerintahan sehari-hari sering kali diiringi dengan kebutuhan sosial dan gaya hidup tertentu, terutama di lingkungan Kabupaten Badung yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi tinggi. Kondisi ini menjadikan pegawai sekretariat rentan menghadapi tantangan dalam mengatur keuangan, seperti pengeluaran konsumtif, penggunaan fasilitas kredit, serta pengelolaan pendapatan untuk kebutuhan jangka panjang. Pemilihan pegawai Sekretariat Kabupaten Badung sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekretariat merupakan unsur administratif yang memiliki peran penting dalam mendukung seluruh kegiatan pemerintahan daerah, sehingga pegawainya berasal dari berbagai latar belakang jabatan dan tingkat pendapatan yang beragam. Selain itu, pegawai di Sekretariat Kabupaten Badung menerima gaji dan tunjangan secara rutin sesuai dengan peraturan pemerintah yang secara teori memberikan kestabilan finansial. Namun, kestabilan pendapatan tersebut belum tentu diikuti dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Meskipun pegawai memiliki pendapatan yang relatif stabil, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan gaya hidup masing-masing individu. Perbedaan kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menabung, mengelola penggunaan kredit, hingga menentukan prioritas kebutuhan menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pegawai

dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Sekretariat Kabupaten Badung.

Menurut Sambharakresna & Wulandari (2025), perilaku pengelolaan keuangan meliputi kegiatan seperti perencanaan anggaran, pengeluaran, menabung, dan investasi. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang mengatur dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan finansial secara efektif. Penelitian terbaru menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup. Rialita & Syaputra (2022) serta Herlina et al. (2022) menemukan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap cara individu mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapatan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Pambunan et al. (2025) dalam penelitiannya pada pegawai generasi Z menemukan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin baik kecenderungan dalam mengelola keuangannya. Pendapatan yang dimaksud dalam konteks pegawai Sekretariat Kabupaten Badung adalah seluruh penghasilan yang diterima secara rutin maupun tidak rutin oleh pegawai sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan ini mencakup gaji pokok, tunjangan kinerja, tunjangan jabatan, serta insentif lain yang diberikan sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah dan pusat. Selain itu, beberapa pegawai juga dapat memperoleh pendapatan tambahan dari honorarium kegiatan atau tugas tambahan di luar tugas pokoknya, seperti panitia proyek, kegiatan dinas luar, atau pelatihan. Meskipun pendapatan pegawai pemerintahan cenderung stabil setiap bulan, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sebagian pegawai masih mengalami tekanan keuangan akibat pengeluaran yang tidak seimbang, penggunaan fasilitas kredit tanpa perencanaan, serta gaya hidup yang cenderung konsumtif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa pengaruh pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada besar kecilnya jumlah yang diterima, tetapi juga bagaimana pendapatan tersebut digunakan, dialokasikan, dan dikendalikan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti mengelola pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan. Muslim et al. (2025) literasi keuangan meliputi kemampuan mencegah utang berlebihan dan menjaga kestabilan keuangan dengan memahami produk keuangan dan

mengelola risiko secara efektif. Literasi ini menjadi landasan penting agar seseorang mampu mencapai stabilitas keuangan dan terhindar dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan memiliki peranan penting karena meskipun mereka menerima pendapatan secara tetap setiap bulan, tanpa pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan, pegawai tetap berisiko melakukan kesalahan dalam mengatur keuangan. Seperti kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang, kecenderungan berutang tanpa pertimbangan, atau minimnya alokasi untuk dana darurat dan investasi. Oleh karena itu, tingkat literasi keuangan yang memadai sangat diperlukan agar pegawai dapat mengelola penghasilannya secara optimal dan berkelanjutan.

Gaya hidup, terutama yang bersifat konsumtif atau hedonis, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Herlina et al. (2022) dan Arrezqi (2024) menemukan bahwa gaya hidup konsumtif sering kali mendorong tingginya pengeluaran yang tidak proporsional dengan pendapatan, sehingga mengurangi kemampuan individu dalam menabung atau berinvestasi. Gaya hidup seperti ini dapat menurunkan disiplin keuangan dan berpotensi menyebabkan masalah finansial jangka panjang. Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung, memiliki gaya hidup konsumtif juga mulai terlihat seiring meningkatnya akses terhadap fasilitas kredit, kemudahan belanja online, serta dorongan gaya hidup modern yang cenderung mengikuti tren sosial.

Pemilihan Sekretariat Kabupaten Badung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan penting. Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan aktivitas pariwisata tertinggi di Provinsi Bali, sehingga kondisi tersebut turut memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat, termasuk pegawai pemerintahan. Tingginya aktivitas ekonomi di wilayah Badung juga menyebabkan meningkatnya biaya hidup serta munculnya berbagai bentuk konsumsi modern yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Selain itu, perkembangan globalisasi dan teknologi digital juga memberikan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti kredit online, paylater, dan transaksi digital yang semakin banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudahan tersebut di satu sisi memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan, namun di sisi lain dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Kondisi ini menjadikan pegawai Sekretariat Kabupaten Badung menarik untuk diteliti karena mereka berada dalam lingkungan sosial dan ekonomi yang dinamis. Meskipun pegawai Sekretariat Kabupaten Badung memiliki pendapatan yang relatif stabil setiap bulan, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya secara optimal. Tekanan biaya hidup yang tinggi, ditambah

rendahnya tingkat literasi keuangan, membuat sebagian pegawai sulit menabung secara konsisten dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Di sisi lain, gaya hidup konsumtif seperti pembelian barang-barang sekunder, keinginan tampil secara sosial, serta penggunaan fasilitas kredit atau pinjaman digital juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital di era globalisasi menyebabkan sebagian individu cenderung lebih mudah melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang. Pola pengeluaran yang tidak terencana ini sering kali mengganggu alokasi dana untuk kebutuhan masa depan seperti tabungan, dana darurat, dan investasi. Ketidakseimbangan antara pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup tersebut pada akhirnya berpotensi menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang tidak sehat di kalangan pegawai, meskipun mereka berada dalam lingkungan kerja dengan penghasilan yang tergolong stabil.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pada variabel pendapatan, Pambunan et al. (2025) dan Wati & Mustaqim (2024) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, namun penelitian Prawiga et al. (2024) serta Ariandini et al. (2024) justru menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel literasi keuangan, penelitian Angelista et al. (2024) dan Andini et al. (2024) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Prawiga et al. (2024), Wati & Mustaqim (2024), dan Aziatin (2024) menemukan tidak ada pengaruh, bahkan Herlina (2025) menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan. Sementara itu, pada variabel gaya hidup, penelitian Prawiga et al. (2024), Aziatin (2024), dan Herlina (2025) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Angelista et al. (2024), Wati & Mustaqim (2024), dan Ariandini et al. (2024) menemukan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap) yang memperkuat alasan pentingnya dilakukan penelitian lanjutan. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul: "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung."

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Kabupaten Badung, Pusat Pemerintahan (Puspem) Kabupaten Badung, Jl. Raya Sempidi, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali. Lokasi dipilih karena memiliki pegawai dengan pendapatan relatif stabil serta karakteristik sosial dan ekonomi yang beragam, sehingga relevan untuk menganalisis pengaruh

pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Populasi penelitian berjumlah 135 pegawai yang terdiri atas PNS, PPPK, dan tenaga honorer, dengan distribusi pada Bagian Umum (40), Keuangan (25), Pemerintahan (20), Hukum (18), serta Protokol dan Komunikasi Pimpinan (32) (Kepegawaian Sekretariat Kabupaten Badung, 2026).

Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan penelitian memperoleh gambaran kondisi populasi secara menyeluruh. Dengan demikian, seluruh 135 pegawai Sekretariat Kabupaten Badung ditetapkan sebagai responden penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai yang memuat variabel pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup, dan perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, data kepegawaian, BPS Kabupaten Badung, BKPSDM Kabupaten Badung, jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju, yang disebarakan secara *offline* maupun *online* (Sugiyono, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan 135 responden yang dipakai pada penelitian ini, sehingga bisa ditampilkan perolehan karakteristik responden melingkupi: usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir. Berikut sajian karakteristik responden, yakni antara lain: Karakteristik Berdasarkan Usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 25 th	28	20,7
2	26–35 th	52	38,5
3	36–45 th	31	23
4	46–55 th	17	12,6
5	≥ 55 th	7	5,2
Total		135	100

Sumber: Diolah oleh peneliti

Mengenai Tabel 1 jadi bisa dikatakan bahwa mayoritas pegawai Sekretariat Kabupaten Badung yang menjadi responden penelitian berada pada rentang usia produktif, khususnya usia 26–35 tahun. Kelompok usia ini umumnya telah memiliki pengalaman kerja yang cukup, pendapatan yang relatif stabil, serta tanggung jawab finansial yang semakin meningkat.

Kondisi tersebut menjadikan responden pada kelompok usia ini memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga relevan untuk mengkaji pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	79	58.5
2	Perempuan	56	41.5
	Total	135	100

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2 jadi dapat diterangkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian berjenis laki-laki menunjukkan bahwa komposisi pegawai di Sekretariat Kabupaten Badung yang menjadi sampel penelitian lebih banyak didominasi oleh laki-laki. Meskipun demikian, baik pegawai laki-laki maupun perempuan memiliki peran dan tanggung jawab yang sama dalam mengelola keuangan pribadi. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Diploma	29	21.5
2	S1	50	37
3	S2	10	7.4
4	SMK/SMA	46	34.1
	Total	135	100

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 3 mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak 50 orang (37%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik, sehingga diharapkan mampu memahami dan menerapkan pengetahuan terkait pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Analisis

Tabel 4. Kriteria Interpretasi.

Interval Skor Rata-Rata	Kategori
Jika 1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
Jika 1,81 – 2,60	Tidak Baik
Jika 2,61 – 3,40	Cukup Baik
Jika 3,41 – 4,20	Baik
Jika 4,21 – 5,0	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono, 2022

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, secara umum responden menunjukkan kondisi yang positif pada seluruh variabel penelitian. Variabel Pendapatan memperoleh skor rata-rata 4,18 dalam kategori Baik, dengan skor tertinggi pada indikator pengaruh tanggungan keluarga

terhadap pengaturan pendapatan (4,34) dan terendah pada kestabilan penghasilan (4,07). Literasi Keuangan memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 4,49 dalam kategori Sangat Baik, terutama pada sikap bijak dalam menggunakan uang dan orientasi terhadap tujuan keuangan jangka panjang (4,63), sedangkan pemahaman mengenai produk, layanan, dan konsep dasar keuangan memperoleh skor terendah sebesar 4,28. Gaya Hidup juga berada dalam kategori Sangat Baik dengan rata-rata 4,37, yang menunjukkan bahwa responden mampu menyesuaikan aktivitas dan pola konsumsi dengan kondisi yang dimiliki. Sementara itu, Perilaku Pengelolaan Keuangan memperoleh rata-rata 4,14 dalam kategori Baik, dengan kemampuan menggunakan dana sesuai kebutuhan dan prioritas sebagai indikator tertinggi (4,35), sedangkan perencanaan keuangan jangka panjang menjadi indikator terendah (4,02), sehingga aspek tersebut masih perlu dioptimalkan.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur secara tepat. Instrumen dinyatakan valid apabila setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk yang diteliti dan menghasilkan data yang akurat. Menurut Ghozali (2023), suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari 0,30. Sebaliknya, apabila nilai korelasi kurang dari 0,30, maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid sehingga perlu diperbaiki atau dikeluarkan dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh item kuesioner layak digunakan dalam proses analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas.

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas	
			Koefisien Korelasi ≥0,3	Keterangan
1	Pendapatan (X ₁)	X1.1	0,807	Valid
		X1.2	0,794	Valid
		X1.3	0,876	Valid
		X1.4	0,813	Valid
2	Literasi Keuangan (X ₂)	X2.1	0,683	Valid
		X2.2	0,665	Valid
		X2.3	0,596	Valid
		X3.1	0,807	Valid
3	Gaya Hidup (X ₃)	X3.2	0,811	Valid
		X3.3	0,818	Valid
		Y1.1	0,616	Valid
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y ₁)	Y1.2	0,536	Valid
		Y1.3	0,568	Valid
		Y1.4	0,541	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas.

No	Variabel	Reliabilitas	
		Cronbach's Alpha	Keterangan
		0,60	
1	Pendapatan (X ₁)	0,760	Reliabel
2	Literasi Keuangan (X ₂)	0,731	Reliabel
3	Gaya Hidup (X ₃)	0,741	Reliabel
4	Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,722	Reliabel

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Pendapatan (X₁), Literasi Keuangan (X₂), Gaya Hidup (X₃), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,760, 0,731, 0,741, dan 0,722, yang seluruhnya berada di atas nilai batas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga setiap butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, termasuk analisis regresi linier berganda.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
	N	Mean	135
		Std. Deviation	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}		Absolute	.064
Most Extreme Differences		Positive	.044
		Negative	-.064
	Test Statistic		.064
	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
		Sig.	.183
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e			
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.173
		Upper Bound	.193

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 7, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test Statistic* sebesar 0,064 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas.

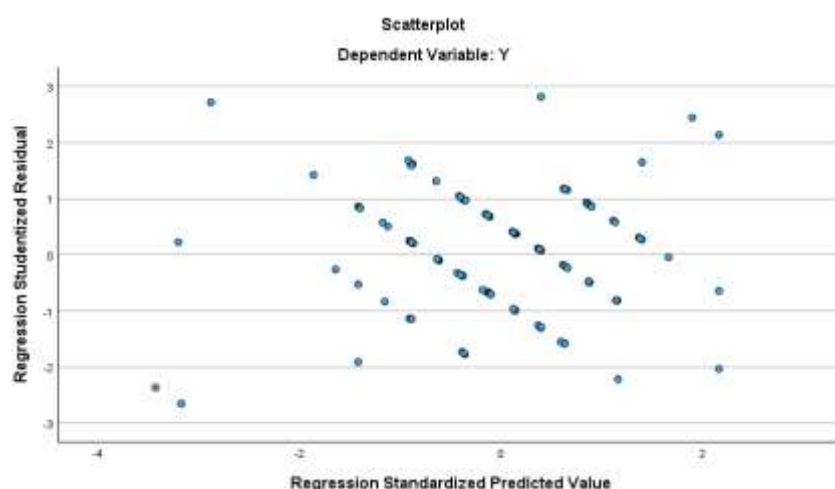
Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pendapatan (X ₁)	0.958	1.044
Literasi Keuangan (X ₂)	0.993	1.007
Gaya Hidup (X ₃)	0.963	1.038

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 8 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas memperlihatkan nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan untuk nilai *VIF*- nya berada di bawah 10,00 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas, sehingga variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2023), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda. Hasil Koefisien Korelasi Berganda.

Analisis koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur tingkat keeratan dan arah hubungan secara simultan antara Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Menurut Sugiyono (2022), koefisien korelasi berganda (R) menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi berada pada rentang -1 hingga +1, di mana nilai yang mendekati +1 menunjukkan hubungan positif yang semakin kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang semakin kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah. Tingkat keeratan hubungan tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan pedoman koefisien korelasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

No	Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:228)

Berdasarkan hasil SPSS maka dapat dilihat hasil uji korelasi berganda pada Tabel 10:

Tabel 10. Hasil Kalkulasi Korelasi Berganda.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,574	0,73625

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 10 diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,764 dengan arah hubungan positif. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pendapatan (X₁), Literasi Keuangan (X₂), dan Gaya Hidup (X₃) secara simultan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pendapatan, semakin tinggi literasi keuangan, dan semakin baik pengelolaan gaya hidup, maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai cenderung semakin baik. Sebaliknya, apabila pendapatan, literasi keuangan, dan gaya hidup kurang baik,

maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai juga cenderung menurun. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.190	.958		4.373	<,001
1 Pendapatan	.219	.034	.369	6.409	<,001
Literasi Keuangan	.228	.047	.275	4.860	<,001
Gaya Hidup	.431	.048	.521	9.068	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan $Y = 4,190 + 0,219X_1 + 0,228X_2 + 0,431X_3 + e$, dengan konstanta sebesar 4,190 yang menunjukkan nilai Perilaku Pengelolaan Keuangan ketika Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup bernilai nol. Koefisien Pendapatan sebesar 0,219 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pendapatan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,219 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,228 juga menunjukkan pengaruh positif, yaitu setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,228 satuan. Sementara itu, Gaya Hidup memiliki koefisien terbesar sebesar 0,431, sehingga menunjukkan pengaruh positif yang paling dominan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dibandingkan variabel independen lainnya. Hasil Analisis Determinasi dengan R^2 .

Tabel 12. Hasil Kalkulasi Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,583	,574	0,73625

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,524. Adapun analisis menggunakan rumus sebagai berikut: $D = \text{Adjusted } R^2 \times 100\%$, $D = 0,574 \times 100\%$, $D = 57,4\%$.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai $\text{Adjusted } R^2 = 57,4$ persen variasi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan (X1), Literasi Keuangan (X2), dan Gaya Hidup (X3). Sedangkan sisanya sebesar 42,6% ($100\% - 57,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Hasil Uji t.

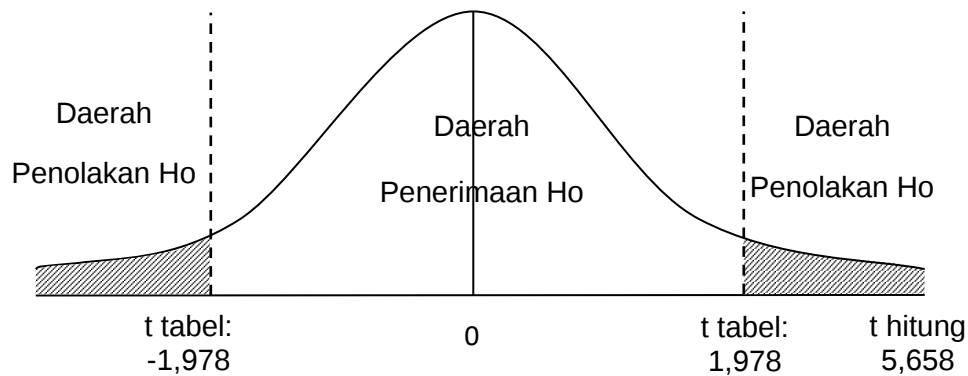
Tabel 13. Hasil Uji Statistik t.

Variabel	t	Sig.
Pendapatan (X_1)	6.409	0,001
Literasi Keuangan(X_2)	4.860	0,001
Gaya Hidup (X_3)	9.068	0,001

Sumber: Diolah oleh peneliti

Pengaruh Pendapatan (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Menentukan formula hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut: Menentukan formulasi hipotesis. $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

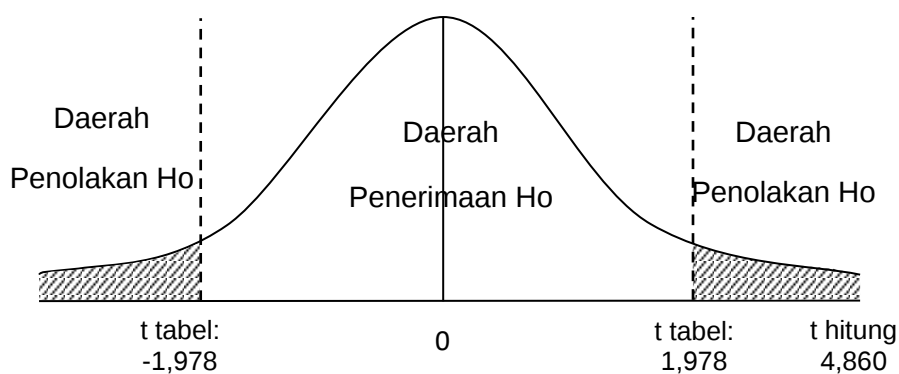
$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Ketentuan pengujian. Pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Berdasarkan jumlah sampel 135 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh: $df = 135 - 3 - 1 = 131$ dapat diperoleh t_1 -tabel yaitu 1,978. Pengujian t-hitung. Terkait hasil analisis dari pengolahan SPSS, untuk t-hitung memiliki nilai sebanyak 6,409. Kriteria pengujian. H_0 ditolak apabila t_1 -hitung > t-tabel atau hasil sig $\leq 0,05$, yang artinya berpengaruh signifikan. H_0 diterima apabila t_1 -hitung $\leq$ t-tabel atau hasil sig. > 0,05, yang artinya tidak ada pengaruh signifikan. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0

**Gambar 2.** Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Pendapatan.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Penarikan Kesimpulan. Dari Gambar 2 dapat dikemukakan untuk nilai t-hitung sebesar dan itu lebih besar terhadap nilai t-tabel yaitu 1,978 serta berada pada daerah penolakan H_0 dan H_2 diterima. Jadi, disimpulkan bahwa pendapatan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Menentukan formula hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut: Menentukan formulasi hipotesis. $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. $H_2 : \beta_2 \neq$

0, berarti Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Ketentuan pengujian, Pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Berdasarkan jumlah sampel 135 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh: $df = 135 - 3 - 1 = 131$ dapat diperoleh t_1 -tabel yaitu 1,978. Pengujian t-hitung, Terkait hasil analisis dari pengolahan SPSS, untuk t-hitung memiliki nilai sebanyak 4,860. Kriteria Pengujian, H_0 ditolak apabila t_1 -hitung $>$ t-tabel atau nilai sig $\leq 0,05$, yang artinya berpengaruh signifikan. H_0 diterima apabila t -hitung $\leq$ t-tabel atau bernilai sig. $> 0,05$, yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0



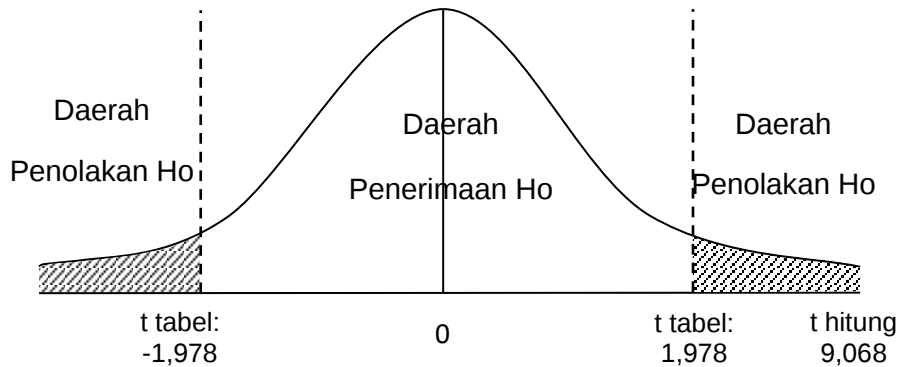
Gambar 3. Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Literasi Keuangan.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Penarikan kesimpulan, Dari gambar 3 bisa dikemukakan dari nilai t -hitung sebesar 4,860 dan itu lebih besar terhadap nilai t -tabel yakni senilai 1,978, serta untuk daerah penolakan H_0 dan H_a diterima. Jadi, disimpulkan bahwa literasi keuangan secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh Gaya Hidup (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) Menentukan formula hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut: Menentukan formulasi hipotesis. $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Gaya Hidup secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. $H_3 : \beta_3 \neq 0$ berarti Gaya Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Ketentuan pengujian

Pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$). Berdasarkan jumlah sampel 135 dan jumlah variabel bebas 3, maka diperoleh: $df = 135 - 3 - 1 = 131$ dapat diperoleh t_1 -tabel yaitu 1,978. Pengujian t -hitung. Terkait hasil analisis dari pengolahan SPSS, untuk t -hitung memiliki nilai sebanyak 9,068. Kriteria Pengujian, H_0 ditolak apabila t_1 -hitung $>$ t-tabel atau nilai sig $\leq 0,05$,

yang artinya berpengaruh signifikan. H_0 diterima apabila $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ atau bernilai $\text{sig.} > 0,05$, yang artinya tidak berpengaruh signifikan. Menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .



Gambar 4. Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Gaya Hidup.

Sumber: Diolah oleh peneliti

Penarikan kesimpulan. Dari gambar 4 bisa dikemukakan dari nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 9,068 itu lebih besar terhadap nilai $t\text{-tabel}$ yakni senilai 1,978, serta untuk daerah penolakan H_0 dan H_a diterima. Jadi, disimpulkan bahwa Gaya Hidup secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil Uji F (F-test)

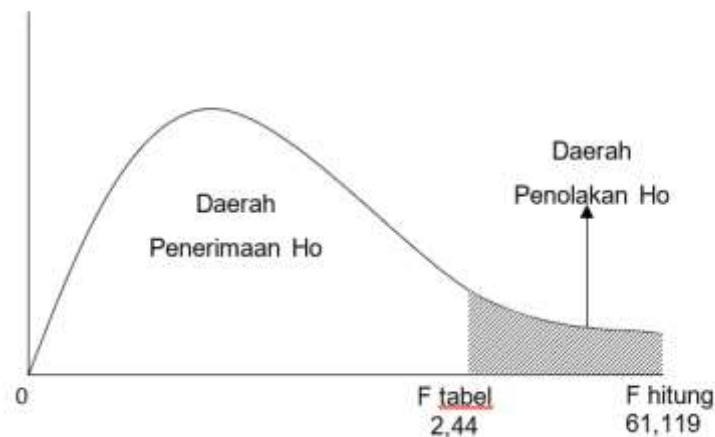
Tabel 14. Hasil Uji Statistik F.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99.390	3	33.130	61.119	<,001 ^b
1 Residual	71.010	131	.542		
Total	170.400	134			

Sumber: Diolah oleh peneliti

Adapun langkah-langkah pengujian Pendapatan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) secara serempak (uji F) adalah sebagai berikut: Menentukan formula hipotesis dalam menentukan formulasi harus disesuaikan dengan hipotesis. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Artinya Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Penentuan Pengujian. Untuk taraf kepercayaan digunakan sebesar 95% sedangkan untuk taraf kesalahannya senilai 5% ($\alpha = 0,05$), yang mana $n = 135$ dan $k = 4$, diperoleh taraf kebebasan untuk penyebutnya ($df = k - 1 = 4 - 1 = 3$), serta taraf kebebasan untuk pembilangnya ($df = n - k =$

$135-4 = 131$, sehingga diperoleh nilai F-tabel adalah $F_{0,05}(1;131) = 2,44$ Menghitung F-hitung. Terkait hasil analisis dari pengolahan SPSS, Jadi F-hitungnya yaitu 61,119. Kriteria pengujian, H_0 diterima apabila $\text{sig } F \geq \alpha (0,05)$. H_0 ditolak apabila $\text{sig } F \leq \alpha (0,05)$. Menggambarkan Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0



Gambar 5. Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F).

Sumber: Diolah oleh peneliti

Penarikan Kesimpulan, Dari gambar 5 bisa dikatakan mengenai nilai F-hitung sebesar 61,119 dan itu lebih besar dari nilai F-tabel yakni senilai 2,44 serta berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Gaya Hidup (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Pengelolaan Keuangan pegawai dipengaruhi secara bersama-sama oleh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup. Semakin baik tingkat pendapatan, semakin tinggi literasi keuangan, dan semakin bijaksana gaya hidup pegawai, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, apabila pendapatan rendah, literasi keuangan kurang memadai, dan gaya hidup cenderung konsumtif, maka perilaku pengelolaan keuangan pegawai cenderung kurang baik. Pengaruh tersebut bersifat signifikan, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan ketiga variabel independen terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan benar-benar terjadi dan bukan disebabkan oleh faktor kebetulan.

Pembahasan

Pendapatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung karena pendapatan yang memadai memberikan kemampuan lebih besar bagi pegawai untuk memenuhi kebutuhan, mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan juga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik karena pemahaman mengenai anggaran, tabungan,

investasi, dan pengelolaan utang membantu pegawai mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Sementara itu, gaya hidup menjadi faktor yang kuat dalam membentuk pola pengelolaan keuangan, karena kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dapat mengurangi kecenderungan konsumtif. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dapat terbentuk melalui kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, sikap terhadap pengelolaan keuangan, serta pengaruh lingkungan sosial.

Secara keseluruhan, Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup saling melengkapi dalam membentuk Perilaku Pengelolaan Keuangan pegawai. Pegawai dengan pendapatan yang memadai belum tentu mampu mengelola keuangan secara optimal apabila tidak didukung oleh pengetahuan keuangan dan pola hidup yang bijaksana; demikian pula literasi keuangan yang baik perlu diwujudkan dalam kebiasaan dan keputusan finansial sehari-hari. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang sehat merupakan hasil dari kombinasi kemampuan ekonomi, pemahaman keuangan, dan pengendalian gaya hidup yang memungkinkan pegawai mengatur pengeluaran, menabung, mengantisipasi risiko, serta mempersiapkan kebutuhan masa depan secara lebih terencana. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kapasitas finansial, literasi keuangan, dan penerapan gaya hidup yang sesuai dengan kemampuan ekonomi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 6,409 yang lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,978, dengan koefisien regresi sebesar 0,219. Semakin tinggi pendapatan yang diterima pegawai, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan sehingga mampu meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* hitung sebesar 4,860 yang lebih besar dari *t*-tabel sebesar 1,978, dengan koefisien regresi sebesar 0,228. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pegawai, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat. Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 9,068 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,978, dengan koefisien regresi sebesar 0,431. Gaya hidup merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Semakin bijaksana gaya hidup yang diterapkan pegawai, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Sekretariat Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 61,119 yang lebih besar dari Ftabel sebesar 2,44, dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 57,4%, sedangkan sisanya 42,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andika, R., Damanik, Z. F., Purba, R., & Puspaningrum, C. (2025). Pengaruh potongan harga, daya tarik iklan dan user-friendly terhadap pembelian impulsif (Studi kasus pada masyarakat Kota Tebing Tinggi). *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 7(1), 255–265.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna Shopee PayLater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Arrezqi, M. (2024). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Syntax Idea*, 6(7), 2936–2947. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i7.4066>
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9237>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, R. Y., Susanti, R. A. D., & Esi, E. (2023). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*. Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175.
- Wati, R., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan pada PT. Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 87–98. <https://doi.org/10.35906/equili.v13i1.1882>

- Wijayanti, A. A., Waluyo, B., & Fatah, D. A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya pembiayaan dengan akad istishna pada perbankan syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 3(3), 117–130. <https://doi.org/10.36407/serambi.v3i3.543>
- Yue, Z., Liu, M., & Zhang, Y. (2022). Financial literacy and household financial behavior: Evidence from emerging economies. *Journal of Behavioral Finance*, 23(4), 455–468.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p82-97>
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar literasi keuangan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan bagi dokter gigi dengan gaya hidup sebagai mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4). <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3280>
- Gunawan, S., & Hernawaty, H. (2025). The effect of financial literacy, lifestyle and parental income on the financial behavior of UNPAB students receive Bank Indonesia scholarships. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(2), 161–168. <https://doi.org/10.37676/jfm.v5i2.8282>
- Tibrani, T., Wulandari, S., Ukhriyawati, C. F., Wibowo, E. A., & Arnesih, A. (2023). Financial nexus: Empirical analysis of knowledge, income, and behavior. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 18(3). <https://doi.org/10.21070/ijler.v18i3.926>